

Strategi Pencapaian Kompetensi Sikap dalam Aspek Toleran pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Karuna Dipa Palu

Rani Fitriani

Abstract

Artikel ini merupakan hasil penelitian yang membahas tentang strategi pencapaian kompetensi sikap dalam aspek toleran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Karuna Dipa Palu, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi wawancara dan dokumentasi, tehnik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Pencapaian Kompetensi Sikap dalam Aspek Toleran pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Karuna Dipa Palu dilakukan dalam bentuk penerapan pendidikan multikultural seperti:kegiatan PBM, metode mengajar, kegiatan intra dan extra. Strategi pencapaian kompetensi sikap dalam aspek toleran ini sangat memudahkan pendidik dalam membentuk pencapaian sikap peserta didik serta tercapainya apa yang menjadi tujuan dan keinginan pendidik. Strategi pencapaian kompetensi sikap dalam aspek toleran ini juga mendapat respon baik dari peserta didik bahkan pendidik mudah dalam mengembangkan sikap peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik merasa mudah dalam memahami arahan yang telah diberikan dan diajarkan oleh pendidik melalui beberapa strategi yang digunakan. Adapun teknik penilaian capaian sikap dalam aspek toleran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Karuna Dipa Palu adalah observasi atau pengamatan langsung dari pendidik selama proses pembelajaran, jurnal, penilaian diri dari peserta didik serta penilaian antar peserta didik.

Keywords: *kompetensi sikap; aspek toleran; smp karuna dipa palu*

Pendahuluan

Pada Pendidikan adalah salah satu upaya dalam membentuk manusia yang berkualitas, serta bangsa yang maju dan bermartabat. Pendidikan menjadi sebuah tolak ukur bagi kemajuan suatu bangsa, apakah bangsa itu maju atau tidak, dapat dilihat dari pendidikannya. Hal ini dapat dilihat dalam pandangan Rulam Ahmadi yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan secara umum adalah mengembangkan segala potensi bawaan manusia secara integral, simultan, dan berkelanjutan agar manusia mampu melaksanakan tugas dan kewajiban dalam kehidupan guna mencapai kebahagiaan di masa sekarang dan masa mendatang. Tujuan pendidikan disesuaikan dengan dimensi-dimensi kehidupan manusia.¹

Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Bangsa Indonesia tidak ingin menjadi bangsa yang bodoh dan terbelakang. Terutama dalam menghadapi zaman yang terus berkembang di era kecanggihan teknologi dan komunikasi. Perbaikan Sumber Daya Manusia (SDM) yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia harus terus diupayakan melalui proses pendidikan.

Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dan diharapkan, proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia. Gagasan ini muncul karena proses pendidikan yang selama ini dilakukan dinilai belum sepenuhnya berhasil dalam membangun manusia Indonesia yang

¹ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan* (Cet. 2; Jakarta: Ar-Ruz Media, 2007), 49.

berkarakter. Bahkan, ada juga yang menyebut bahwa pendidikan Indonesia telah gagal dalam membangun karakter. Penilaian ini didasarkan pada banyaknya para lulusan sekolah dan sarjana yang cerdas secara intelektual, namun tidak bermental tangguh dan berperilaku tidak sesuai dengan tujuan mulia pendidikan.²

Di dalam pendidikan ada beberapa proses diantaranya ialah proses pembelajaran, yang seringkali digunakan berbagai istilah dengan maksud untuk menjelaskan cara, tahapan, ataupun pendekatan yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Istilah strategi, metode atau tehnik sering digunakan secara bergantian, walaupun pada dasarnya istilah-istilah tersebut memiliki perbedaan satu dengan yang lain.

Strategi pendidik dalam menyampaikan pembelajaran merupakan hal yang penting dan setiap pendidik harus mempunyai kompetensi dan menguasainya. Sehingga dalam proses belajar mengajar strategi pembelajaran yang tepat digunakan oleh pendidik bisa mempermudah dalam penyampaian materi pelajaran dan peserta didik bisa lebih mudah dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

Pengembangan Kurikulum 2013, yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan hasil pendidikan, yang mengarah pada budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh sesuai dengan standar kompetensi lulusan setiap jenjang pendidikan. Jadi, dalam pencapaian setiap kompetensi dibutuhkan strategi pendidik yang tepat dalam proses pembelajaran.

Menurut Mulyasa, kompetensi lulusan jenjang satuan pendidikan pun masih memerlukan rencana pendidikan yang panjang untuk mencapainya. Untuk memudahkan proses

² Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang SISDIKNAS(Bandung: Citra Umbara, 2009), 6.

perencanaan dan pengendaliannya, pencapaian jangka panjang perlu dibagi-bagi kedalam beberapa tahap sesuai jenjang kelas ketika kurikulum tersebut diterapkan. Sejalan dengan Undang-undang, kompetensi inti ibarat anak tangga yang harus dilalui peserta didik untuk sampai pada kompetensi lulusan jenjang satuan pendidikan. Kompetensi inti meningkat seiring dengan meningkatnya usia peserta didik yang dinyatakan dengan meningkatnya kelas.³

Kompetensi Inti (KI) bukan untuk diajarkan, tetapi untuk dibentuk melalui berbagai tahapan proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang relevan. Setiap mata pelajaran harus mengacu pada pencapaian dan perwujudan Kompetensi Inti (KI) yang telah dirumuskan. Dengan kata lain, semua mata pelajaran diajarkan dan dipelajari pada setiap kelas disetiap satuan pendidikan harus diacukan dan ditujukan pada pembentukan Kompetensi Inti (KI).

Pada Kurikulum 2013 ada empat kompetensi yang harus dicapai peserta didik, yaitu kompetensi inti pada aspek sikap Spritual (KI-1), kompetensi inti pada aspek sikap sosial (KI-2), kompetensi inti pada aspek pengetahuan (KI-3) dan kompetensi inti pada aspek psikomotorik (KI-4).⁴

Penelitian ini penulis merujuk kepada kompetensi inti sikap sosial pada aspek toleran. Sikap sosial merupakan kesadaran individu beserta sikapnya menentukan perbuatan nyata, berulang-ulang terhadap objek sosial atau kegiatan-kegiatan sosial tetapi, yang dimaksudkan ialah sikap sosial pada aspek toleran yaitu bagaimana kesadaran sikap atau perilaku peserta didik yang tidak menyimpang dari aturan, dimana peserta didik dapat menghargai atau menghormati setiap tindakan yang dilakukan oleh orang lain. Sikap toleran ini

³E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 173.

⁴Ibid., 174.

sangat perlu dikembangkan karena peserta didik adalah makhluk sosial dan akan menciptakan adanya kerukunan hidup.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis termotivasi ingin meneliti lebih jauh tentang “Strategi Pencapaian Kompetensi Sikap dalam Aspek Toleran pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Karuna Dipa Palu”. Terlebih lagi yang menjadi alasan penulis mengangkat judul ini karena Sekolah Menengah Pertama (SMP) Karuna Dipa Palu merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013, serta sekolah yang memiliki banyak perbedaan keyakinan (agama) pada peserta didiknya. di dalam kurikulum 2013 terdapat 4 Kompetensi Inti (KI) yang harus dicapai oleh peserta didik. Namun Kompetensi Inti pada aspek sosial (KI-2) khususnya aspek toleran yang menjadi fokus penelitian peneliti.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang menitik beratkan kepada kegiatan penelitian di lokas dan objek dalam melakukan penelitian yang ada, dengan tujuan untuk memperoleh data ilmiah yang bersifat alamiah dan tidak menimbulkan hipotesis yang sifatnya menduga-duga berbagai hal yang menyangkut “Strategi Pencapaian Kompetensi Sikap dalam Aspek Toleran Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Karuna Dipa Palu”.

Terkait dengan penelitian kualitatif, menurut Imron Arifin mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat fleksibel, terbuka dan dapat dikondisikan berdasarkan lapangan penelitian”⁵. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, bahwa “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan

⁵ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasada Press, 2010), 40.

dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”⁶. Jadi menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara utuh (*holistik*).

Bogdan dan Taylor dalam Rosady Ruslan menambahkan: Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat organisasi tertentu dalam suatu konteks *setting* tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh komprehensif dan holistik⁷.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa hasil keterangan informan melalui wawancara yang dikuatkan dengan data uraian hasil pengamatan (observasi) peneliti terhadap masalah yang diteliti. Metode yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pembahasan

Hakikat Strategi Pencapaian Kompetensi Sikap dalam Aspek Toleran pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Strategi pembelajaran merupakan rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif. Cara-cara membawakan pengajaran itu merupakan pola dan urutan umum perbuatan pendidik dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Pola dan urutan umum perbuatan pendidik dan peserta didik tersebut merupakan suatu kerangka umum kegiatan belajar mengajar yang tersusun dalam

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XVII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

⁷ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 213.

suatu rangkaian bertahap menuju tujuan yang telah ditetapkan.⁸Strategi Pembelajaran adalah cara-cara spesifik yang dapat dilakukan oleh individu untuk membuat peserta didik mencapai tujuan pembelajaran atau standar kompetensi yang telah ditentukan.⁹

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰

Strategi pembelajaran adalah gambaran komponen materi dan prosedur atau cara yang digunakan untuk memudahkan peserta didik belajar. Strategi menjelaskan komponen-komponen umum dari suatu set materi pembelajaran dan prosedur yang akan digunakan bersama materi pembelajaran dan prosedur yang akan digunakan bersama materi tersebut untuk menghasilkan hasil belajar tertentu pada peserta didik.¹¹

Menurut David yang dikutip Sutarjo Adisusilo, J.R dalam bukunya berpendapat bahwa strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*.¹² Maka strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari rumusan tersebut ada dua hal yang perlu diperhatikan. *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam

⁸Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2013), 148-149.

⁹Arifuddin M. Arif, *Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam*(Palu: EnDeCe Press, 2014), 66.

¹⁰Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori...*, 149.

¹¹Ibid., 150.

¹² Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Cet. II; Jakarta: rajawali Pers, 2013), 85.

pembelajaran. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi harus dirumuskan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Maka strategi pembelajaran sebagai suatu kegiatan pembelajaran harus dikerjakan baik oleh pendidik maupun peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹³

Pemilihan strategi pembelajaran pada dasarnya merupakan salah satu hal penting yang harus dipahami oleh setiap pendidik, mengingat proses pembelajaran merupakan proses komunikasi multiarah antar peserta didik, pendidik, dan lingkungan belajar. Karena itu pembelajaran harus diatur sedemikian rupa sehingga akan diperoleh dampak pembelajaran secara langsung (*instructional effect*) kearah perubahan tingkah laku sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.¹⁴

Strategi pembelajaran adalah rancangan dan cara mengajar yang akan dilakukan pengajar dengan menetapkan langkah-langkah utama mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Beberapa unsur yang terkandung dalam strategi pembelajaran adalah spesifikasi tujuan yang akan dicapai, penggunaan beberapa jenis strategi yang sesuai dengan bahan-bahan pembelajaran dan penggunaan media belajar yang memadai.¹⁵

Strategi pembelajaran yang dipilih oleh pendidik selayaknya didasari pada berbagai pertimbangan sesuai dengan situasi, kondisi, dan lingkungan yang akan dihadapinya. Pemilihan strategi pembelajaran umumnya bertolak dari (a)

¹³Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori...*,85.

¹⁴Hamzah B dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM* (Cet. VI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 4.

¹⁵ Ahmad Syahid, *Rancangan Pembelajaran Terapan Model Elaborasi*(Jember: SAINS, 2008), 147.

rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, (b) analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihasilkan, dan (c) jenis materi pembelajaran yang akan dikomunikasikan. Ketiga elemen yang dimaksud, selanjutnya disesuaikan dengan media pembelajaran atau sumber belajar yang tersedia dan mungkin digunakan.

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan bahwa strategi pembelajaran tersebut meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.¹⁶

Dick and Carey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan yang digunakan oleh pendidik dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.¹⁷

Dari beberapa pendapat diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa strategi merupakan langkah-langkah yang telah terencana sebelumnya dan sudah dipertimbangkan dengan situasi dan kondisi peserta didik untuk mencapai suatu tujuan baik tujuan pendidikan dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat.

Kompetensi Sikap Toleran dalam Pembelajaran

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi

¹⁶Jamil Suprihatiningrum, “*Strategi Pembelajaran Teori...*”, 5.

¹⁷Ibid.

adalah seperangkat dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹⁸ Peraturan Pemerintah (PP) nomor 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan bab VI pasal 28 ayat 3 dinyatakan bahwa pendidik minimal memiliki 4 kompetensi (a) kompetensi pedagogik (b) kompetensi kepribadian (c) kompetensi profesional (d) kompetensi sosial.¹⁹

Sementara itu, dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 kompetensi yang harus dimiliki pendidik atau guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang pengelolaan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah, ialah “pendidik atau guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional dan kepemimpinan”.²⁰

Dari beberapa pendapat diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang atau individu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Pengertian sempit sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Sedangkan menurut Bruno, sikap adalah kecenderungan yang relative menatap untuk beraksi dengan baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Pada prinsipnya sikap adalah kecenderungan individu (peserta didik) untuk beritndak dengan cara tertentu.²¹

Sikap seseorang biasanya adalah merupakan bagian dari karakternya bahkan dianggap sebagai cerminan karakter seseorang tersebut. Tentu saja tidak sepenuhnya benar, tetapi

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 172.

¹⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara), 185.

²⁰ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, *Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama disekolah. Bab VI Pasal 16 Tahun 2010*, 9.

²¹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet. IV; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 98.

dalam hal tertentu sikap seseorang terhadap sesuatu yang ada dihadapannya, biasanya menunjukkan bagaimana karakternya. Bahkan, para psikolog banyak mengembangkan perubahan diri menuju sukses melalui perubahan sikap. Keith Harrel mengatakan, “*Attitude is Everything!*” (Sikap adalah segalanya!) yang juga menjadi judul buku yang ditulisnya.²²

Sikap merupakan predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu perilaku tertentu sehingga sikap bukan hanya gambaran kondisi internal psikologis yang murni dari individu (*purely psychic inner state*), melainkan sikap lebih merupakan sikap proses kesadaran yang sifatnya individual. Selain itu Oskamp juga mengemukakan bahwa sikap dipengaruhi oleh proses evaluatif yang dilakukan individu. Oleh karena itu, mempelajari sikap berarti perlu juga mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi proses evaluatif.²³

Dari beberapa pendapat diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Sikap merupakan tingkah laku yang dimiliki seseorang sehingga dapat diketahui karakter atau kepribadian individu tersebut.

Sementara itu, toleransi adalah kemampuan seseorang untuk menerima perbedaan dari orang lain. Hal ini baru bisa dilakukan oleh seseorang jika ia sudah merasakan dan memahami keterikatan, regulasi diri, afiliasi, dan kesadaran. Ketika ia sudah mampu menjaga hubungan yang sehat dan dekat, merasa berada dalam sebuah kelompok serta merasa nyaman di dalamnya, juga mampu menilai sebuah situasi, melihat kekuatan, kebutuhan, keterkaitan orang lain.²⁴

²²Keith Harrel, *Attitude is everything: Ubah Sikap Anda, Maka Hidup Anda Akan Berubah Sikap Anda Hari Ini Menentukan Sukses di Masa Depan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), 170.

²³Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), 169.

²⁴Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 86.

Toleransi adalah sikap menghormati orang lain yang berbeda dengan kita atau yang kadang seakan menentang kita dan memusuhi kita.²⁵

Yusuf Al-Qardhawi dalam bukunya *Ghair al-Muslimin fii al-Mujtama' Al-Islami* menyebutkan ada 4 faktor utama yang menyebabkan Toleransi yang unik selalu mendominasi perilaku umat Islam terhadap non-muslim, yaitu: 1. Keyakinan terhadap kemuliaan manusia, apapun agamanya, kebangsaannya, dan kerukunannya (Al-Isra:7). Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan). 2. Perbedaan bahwa manusia dalam agama dan keyakinan merupakan realitas yang dikehendaki Allah Swt. Yang telah memberi mereka kebebasan untuk memilih iman dan Kufur (Al Kahfi: 29 : Dan katakanlah: "Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu; maka barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barang siapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir". Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang-orang dzalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. Dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek. (Hud: 118 : Jika Tuhanmu menghendaki, tentu Dia menjadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat. 3. Seorang muslim tidak dituntut mengadili kekafiran seseorang atau menghakimi sesatnya orang lain. Allah sajalah yang akan menghakiminya nanti (al Hajj: 68-69 Dan jika mereka membantah kamu, maka katakanlah: "Allah lebih mengetahui tentang apa yang kamu kerjakan". Allah akan mengadili di antara kamu pada hari kiamat tentang apa yang kamu dahulu selalu berselisih padanya). 4. Keyakinan

²⁵Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi...*, 213.

bahwa Allah swt.memerintahkan untuk berbuat adil dan mengajak kepada budi pekerti mulia meskipun kepada orang musyrik. Allah juga mencela perbuatan dzalim meskipun terhadap kafir (Al Maidah:8 : Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.).²⁶

Pada Masyarakat yang plural dan multikultural, misalnya menghormati perbedaan menjadi nilai yang sangat esensial jika masyarakat ingin hidup berdampingan secara damai. Menghargai perbedaan adalah sebuah nilai yang secara moral bersifat netral. Dalam dirinya sendiri, menghargai perbedaan tidak *per se* mengandung nilai moral. Namun nilai ini penting, bahkan fundamental bagi stabilitas sebuah masyarakat yang bhinneka seperti Indonesia.²⁷

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.²⁸ Dari beberapa pendapat diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Toleransi merupakan sikap dapat menerima perbedaan antar sesama manusia.

²⁶ Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*(Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 356.

²⁷ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Grasindo, 2007), 201.

²⁸ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif* (Jakarta: Erlangga, 2012), 6.

Strategi Pembentukan Kompetensi Sikap dalam Aspek Toleran pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Karuna Dipa Palu

Pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan sangat membutuhkan cara dan rencana yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Cara dan rencana tersebut merupakan suatu strategi yang pendidik gunakan. Strategi ialah salah satu pendekatan yang secara keseluruhan berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.

Banyak cara atau strategi yang dapat dilakukan oleh pendidik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Karuna Dipa Palu Khususnya dalam rangka pembentukan kompetensi sikap peserta didik, diantaranya adalah pembentukan aspek toleran.

Toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku individu yang tidak menyimpang dari aturan, di mana seseorang menghargai dan menghormati setiap tindakan yang orang lain lakukan. Selain itu, sikap toleransi ialah salah satu sikap yang sangat penting untuk dikembangkan. Sebab, setiap individu atau manusia adalah makhluk sosial dan akan menciptakan kerukunan hidup.

Toleransi bisa dikatakan sikap tenggang rasa, saling menghargai, sikap saling menghormati antar pemeluk agama, golongan, suku, bangsa dan sebagainya.²⁹

Berbeda dengan pengertian toleransi menurut Bapak Harianto, menurutnya toleransi merupakan sikap menghargai, membebaskan orang lain berpendapat, dan tidak memaksakan orang lain untuk menerima pendapat kita. Dengan adanya sikap

²⁹ Aisyah Ba'bud, S. Pd.I. Guru PAI SMP Karuna Dipa Palu "Wawancara" di Ruang Kelas Khusus Pelajaran PAI. Tanggal 05 April 2018.

toleransi, dapat menciptakan hidup yang damai dan menghindarkan permusuhan.³⁰

Selain melakukan wawancara dengan pendidik terkait sikap toleransi, Penulis juga melakukan wawancara bersama peserta didik, diantaranya:

Toleransi adalah bagaimana cara kita menahan diri, bersikap sabar, membiarkan orang lain berpendapat lain serta mau menerima orang yang memiliki pendapat berbeda. Contoh dari sikap toleransi yaitu menghargai agama lain yang berbeda dari agama yang kita anut.³¹

Hal berbeda tentang toleransi yang dikemukakan oleh The Cathalyne Clarecia, mengatakan:

Setiap manusia harus memiliki sikap yang namanya sikap toleransi, terutama toleransi dalam umat beragama. Dimana kita diberi kebebasan untuk memeluk agama sesuai dengan keinginan kita sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain. Sikap toleransi juga memberikan manfaat kepada kita yaitu terciptanya kekeluargaan, kedamaian, serta rasa kasih sayang.³²

Sebagai manusia yang hidup di lingkungan sosial sudah seharusnya kita menanamkan sikap toleransi terhadap sesama. Sikap toleransi sangat sering kita jumpai dalam kehidupan bermasyarakat. Dimana sikap toleransi mengajarkan untuk saling menghormati, membiarkan orang lain menganut kepercayaannya tanpa mendiskriminasi ataupun memaksakan untuk menganut agama kita.

³⁰ Harianto, S.Pd. Wakasek Kurikulum SMP Karuna Dipa Palu “*Wawancara*” di ruang guru, tanggal 09 April 2018.

³¹ Niputu Anastsya Quinara, Peserta didik Budha Kelas VII Kanti “*Wawancara*” di ruang kelas, tanggal 09 Mei 2018.

³² The Cathalyne Clarecia, Peserta didik Kristen Kelas VII Virya “*Wawancara*” di Ruang Kelas, tanggal 09 Mei 2018.

Sikap toleransi sangatlah memberi manfaat kepada kita, khususnya di lingkungan sekolah yang kita banyak menemukan perbedaan. Jika diantara warga sekolah memiliki sikap toleransi, maka akan teripta keharmonisan, kedamaian, rasa tenang dan aman dalam lingkup sekolah tersebut, terutama diantara peserta didiknya.

Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi-potensi dasar dan memerlukan pembinaan serta sangat mengharapkan perlakuan yang baik dari seorang pendidik. Berkaitan dengan hal tersebut, seorang pendidik harus memiliki strategi tersendiri dalam pembentukansikap salah satunya dalam aspek toleran, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Adapun strategi pembentukan kompetensi sikap pada aspek toleran dalam hasil wawancara Penulis yaitu: Penanaman dan pembentukan karakter atau sikap saling menghargai dan menghormati antarsesama, selalu dibimbing dan diterapkan dan lingkungan persekolahan. Dalam setiap strategi yang kami terapkan, sejauh ini belum ada hambatan. Karena peserta didik sudah sejak dini diberikan pengetahuan tentang nilai-nilai positif sikap toleransi. Sehingga strategi yang digunakan dapat dipahami dan diterima oleh peserta didik.³³

Wawancara lain, Pembentukan kompetensi sikap pada aspek toleran, setiap pendidik memang sangat membutuhkan cara atau strategi tertentu agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Strategi yang sering dan mudah saya gunakan agar terbentuk sikap toleran peserta didik ialah diantaranya selalu memberikan arahan-arahan tentang pentingnya sikap toleransi, memahami dan menghargai perbedaan serta memotivasi peserta didik. Disamping itu, peserta didik juga diberikan kebebasan berpendapat tanpa merasa dibeda-bedakan. Dari berbagai

³³ Harianto. S. Pd. Wakasek Kurikulum SMP Karuna Dipa Palu “wawancara” di ruang guru, tanggal 09 April 2018.

strategi yang saya terapkan, sangat mudah dipahami oleh peserta didik.³⁴

Selain itu, Penulis juga melakukan wawancara dengan ibu Abdilah Nosi, mengenai strategi pembentukan kompetensi sikap pada aspek toleransi, hasil wawancaranya yaitu:

Sikap toleransi memang cukup berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat serta menjadi sesuatu yang sangatlah dibutuhkan oleh setiap individu. Mengenai strategi dalam pembentukan kompetensi sikap pada aspek toleransi peserta didik, kami dari pihak sekolah memiliki strategi sendiri diantaranya yaitu, kami menerima peserta didik dari berbagai macam agama tanpa adanya diskriminasi, menyediakan ruangan kelas kepada masing-masing agama dengan tujuan agar supaya pendidik fokus dalam mengajarkan sesuai dengan tujuan pembelajaran serta sesuai dengan tuntutan pendidikan agama mereka sendiri. Selain itu juga untuk menjaga keharmonisan, setiap mengadakan acara keagamaan di sekolah semua pendidik maupun peserta didik dibolehkan untuk ikut berpartisipasi tanpa melihat latar belakang agama yang dianutnya. Oleh karena itu, tidak hanya kalangan peserta didik saja diterapkan sikap toleransi. Namun, di kalangan pendidiknya juga.³⁵

Sekolah merupakan lembaga pendidikan untuk menjadi generasi yang memiliki pengetahuan, wawasan/sikap dan tindakan di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang memperhatikan latar belakang multikulturalisme. Beberapa strategi baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun penerapan manajemen sekolah berbasis multikultural yang

³⁴ Aisyah Ba'Bud, S. Pd. Guru PAI SMP Karuna Dipa Palu "wawancara" di ruang guru" tanggal 05 April 2018.

³⁵ Abdilah Nosi, S. Pd, M. Pd. Kepsek SMP Karuna Dipa Palu, "Wawancara" di ruang kepek. Tanggal 02 April 2018.

menjadi penanggung jawab dan pemimpinya adalah kepala sekolah.

Hasil wawancara diatas, diperkuat oleh beberapa peserta didik yang menyatakan: Untuk menciptakan rasa toleransi diantara kami, baik kepala sekolah maupun pendidik lainnya selalu memberikan contoh tentang bagaimana rasa saling menghargai dan menghormati antarsesama dan itu sangat mudah untuk dipahami. Kami tidak pernah merasakan dibeda-bedakan oleh setiap perlakuan pendidik. Selain itu juga dalam proses pembelajaran, pendidik tidak pernah lupa untuk memberikan arahan-arahan tentang pentingnya sikap toleransi serta dampak jika tidak memiliki sikap toleransi tersebut.³⁶

Wawancara lain mengatakan bahwa strategi yang sering digunakan pendidik biasanya pemberian contoh yang baik dari pendidik. Ketika setiap pendidik yang dalam kesehariannya juga menerapkan sikap toleransi, maka dengan mudah kami pahami dan cenderung mengikuti perlakuan tersebut. Sebab, pendidik merupakan panutan bagi peserta didiknya. Selain itu juga, ketika di dalam kelas terjadi perbedaan pendapat diantara peserta didiknya, pendidik tidak pernah menyalahkan ataupun membeda-bedakan pendapat kami. Jika ada pendapat yang masih keliru, pendidik hanya meluruskan dan menyimpulkan dari banyaknya pendapat yang kami sampaikan.³⁷

Hal lain juga yang dikemukakan oleh peserta didik terkait strategi pembentukan kompetensi sikap pada aspek toleransi yang pendidik terapkan. Banyak cara ataupun strategi yang pendidik lakukan dalam memberikan pemahaman kepada kami tentang pentingnya sikap toleransi. Diantaranya, ketika terlambat masuk kelas, pendidik tidak langsung menghukum

³⁶Wahyuni. Peserta didik Agama Islam kelas VII Kanti SMP Karuna Dipa Palu, "*Wawancara*" di Ruang Kelas. Tanggal 07 Mei 2018.

³⁷Tasya Marshanda R. Peserta didik Agama Budha kelas VII Metta SMP Karuna Dipa Palu, "*Wawancara*" di Ruang Kelas. Tanggal 17 Mei 2018.

ataupun melakukan kekerasan tanpa mencari tahu apa yang menjadi alasan kami terlambat. Selain itu juga, ketika mengikuti pembelajaran di kelas setiap peserta didik diberikan kebebasan untuk menyampaikan pendapat tanpa takut salah. Hal ini membuat kami merasakan pentingnya saling menghargai serta merasa nyaman dan aman dalam menyampaikan pendapat.³⁸

Berkaitan dengan pembentukan kompetensi sikap dalam aspek toleransi yang dikemukakan diatas, kreativitas strategi pendidik sangatlah penting. Strategi yang dapat diterima oleh peserta didik, akan memudahkan peserta didik dalam pembentukan sikap sehingga memiliki kemampuan dalam bersikap salah satunya sikap toleransi. Disamping kreativitas strategi yang pendidik gunakan, perilaku dan tindakan pendidik juga dapat menjadi contoh atau panutan yang akan diteladani oleh peserta didik.

Teknik Penilaian Capaian Sikap dalam Aspek Toleran pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Karuna Dipa Palu

Teknik dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Selain itu juga, teknik dapat didefinisikan sebagai cara-cara dan alat yang digunakan oleh pendidik dalam rangka mencapai tujuan, langsung dalam pelaksanaan pelajaran waktu itu. Teknik juga merupakan penjelasan dan penjabaran suatu metode pembelajaran. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah peserta didik yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah peserta didiknya terbatas.

³⁸Davin. Peserta didik Agama Katolik Kelas VII Virya SMP Karuna Dipa Palu, "Wawancara" di Ruang Kelas. Tanggal 21 Mei 2018.

Teknik penilaian adalah metode atau cara penilaian yang dapat digunakan oleh seorang pendidik untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan belajar dan prestasi peserta didik. sementara penilaian sikap merupakan penilaian terhadap kecenderungan perilaku peserta didik sebagai hasil pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Hal ini bisa dilihat dalam hasil wawancara Penulis dengan beberapa informan.

Menurut saya, penilaian sikap terhadap peserta didik adalah salah satu cara yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk mengetahui kecenderungan perilaku peserta didik tersebut, baik sikap yang berkaitan dengan spiritual maupun sikap sosial di dalam dan di luar kelas peserta didik sebagai hasil pendidikan. Namun, teknik yang saya gunakan dalam penilaian sikap terutama sikap sosial pada aspek toleransi peserta didik, yaitu diantaranya teknik observasi dan Jurnal. Teknik observasi saya lakukan dengan cara mengamati langsung sikap dari peserta didik selama proses pembelajaran dilakukan. Sedangkan teknik jurnal, yaitu berupa catatan-catatan tentang kelemahan dan kekurangan peserta didik dalam bersikap.³⁹

Informan lain juga mengatakan: Sikap sosial yaitu memiliki sikap santun, disiplin, tanggung jawab, dan memiliki kepedulian yang baik. Berkaitan dengan sikap sosial khususnya pada aspek toleransi, banyak cara ataupun teknik yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam hal penilaian dan pencapaiannya. Diantara teknik tersebut yaitu dengan adanya jurnal pendidik. Jurnal pendidik ini berisi catatan-catatan dari pendidik mengenai kelebihan maupun kekurangan sikap peserta didik yang tidak berkaitan dengan mata pelajaran. Selain itu, teknik yang dapat

³⁹ Aisyah Ba'Bud, S. Pd. Guru PAI SMP Karuna Dipa Palu "Wawancara" di ruang kelas khusus Mata Pelajaran PAI, tanggal 05 April 2018.

digunakan oleh pendidik yaitu teknik penilaian antarpeserta didik. Teknik penilaian ini dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kemampuan dalam bersikap.⁴⁰

Selain melakukan wawancara dengan pendidik, Penulis juga melakukan wawancara dengan peserta didik yang mengatakan: Untuk mengetahui kemampuan kami dalam bersikap, biasanya pendidik meminta kami untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan diri kami khususnya mengenai sikap toleransi. Selain itu, pendidik juga meminta untuk melakukan penilaian terhadap teman lain, sehingga saling menilai apa saja yang menjadi kelebihan ataupun kekurangan kami dalam berperilaku dan bersikap tersebut.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas, Penulis dapat menyimpulkan bahwa teknik ialah upaya atau usaha-usaha yang ditempuh oleh seorang pendidik dalam rangka mencapai suatu tujuan pembelajaran dengan cara yang praktis, namun selalu merujuk pada metode tertentu. Disamping itu, terdapat berbagai cara ataupun teknik yang dapat memudahkan pendidik dalam hal penilaian capaian sikap peserta didik terutama pada aspek toleransi. Diantara teknik-teknik tersebut yaitu, observasi, jurnal, penilaian diri dari peserta didik dan serta penilaian antarpeserta didik.

Penutup

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka Penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan yakni sebagai berikut:

Strategi pembentukan kompetensi sikap dalam aspek toleran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah

⁴⁰ Abdilah Nosi, S. Pd, M. Pd. Kepala Sekolah SMP Karuna Dipa Palu “*Wawancara*” di ruang kepala sekolah, tanggal 02 April 2018.

⁴¹ Wahyuni. Peserta didik Agama Islam kelas VII Kanti SMP Karuna Dipa Palu, “*Wawancara*” di Ruang Kelas. Tanggal 07 Mei 2018.

Menengah Pertama (SMP) Karuna Dipa Palu dapat dilakukan dengan cara, menerapkan pendidikan multikultural melalui arahan yang baik, motivasi dan pemahaman tentang pentingnya sikap toleransi dalam setiap perbedaan.

Teknik penilaian capaian sikap dalam aspek toleran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Karuna Dipa Paluyaitu salah satunya dapat dilakukan dengan cara melakukan observasi selama proses pembelajaran. Observasi yang secara umum memuat pernyataan sikap atau perilaku yang diamati dan hasil pengamatan sikap atau perilaku tersebut yang sesuai dengan kenyataan.

Sebagai tindak lanjut penelitian yang Penulis lakukan maka ada beberapa saran sebagai berikut: 1. Strategi ataupun teknik dari seorang pendidik merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan dan memudahkan pendidik dalam hal mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Oleh karena itu, pendidik harus mengetahui berbagai macam strategi ataupun teknik dalam pencapaian tujuan tersebut. 2. Untuk sekolah agar selalu memberikan pelatihan-pelatihan kepada para pendidik mengenai strategi-strategi dalam pembelajaran. Selain itu menambah buku-buku panduan bagi pendidik dan peserta didik yang menunjang suksesnya pembelajaran. 3. Untuk guru PAI agar mempertahankan apa yang sudah dilakukan, dan berusaha mengurangi kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran. Selain itu, dengan memperluas wawasan sesuai dengan perkembangan zaman sekarang, agar dalam memberikan pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan apa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh tujuan pembelajaran yang ditentukan.

Daftar Pustaka

Adisusilo, J.R Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

- Ahmadi, Rulam. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Ar-Ruz Media, 2007.
- Arif, Arifuddin M. *Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam (PAI)*. Palu: Endence Press, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Ilmiah. Suatu Pendekatan Priketik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- B, Milles, et.al ,Matthew. *Qualitative Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi
- Daradjat, Zakiyah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Departemen Agama RI, *Pembinaan Guru Agama Islam Pada Sekolah Umum*Jakarta: Dirjen Binbaga Islam, 1991.
- Dedi, Mulyasana. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing Bandung*: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid I* Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2002.
- Hamzah B dan Mohamad Nurdin. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Harrel, Keith. *Attitude is everything: Ubah Sikap Anda, Maka Hidup Anda Akan Berubah Sikap Anda Hari Ini Menentukan sukses di Masa Depan* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru pendidikan Agama Islam* Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Kamisa. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* Surabaya: Kartika, 1997.
- Khanifatul. *Pembelajaran Inovatif* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

- Listyarti, Retno. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif* Jakarta: Erlangga, 2012.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013
- Nur Ali Muhaimin, Suti'ah. *Paradigma Pendidikan Islam* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, *Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama disekolah. Bab VI Pasal 16 Tahun 2010.*
- Putra, Nusa. *Metode Penelitian* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang SISDIKNAS* Bandung: Citra Umbara, 2009
- Rohidi. *Analisis Data Kualitatif*, buku sumber tentang Metode-metode Baru, Jakarta : UI-Press, 1992.
- Subur. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah* Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Syah , Muhibbin. *Psikologi Pendidikan* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Syahid Ahmad, *Rancangan Pembelajaran Terapan Model Elaborasi Jember*: SAINS, 2008.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.